

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara

Ruth Septaria Hutapea

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
ruthhutapea7@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Regional Original Income (PAD) and capital spending on economic growth in the District/City of North Sumatra. In addition, this study also analyzes the role of balancing funds as a moderator in the relationship between PAD, capital spending, and economic growth in the regions. The data used in this study is secondary data obtained from the financial reports of the local government and the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra from 2011 to 2020. Data analysis uses panel regression with a fixed effect. The results of the study show that PAD has a significant positive effect on economic growth in the districts/cities of North Sumatra. This shows that the higher the PAD, the better the economic growth in the area. In addition, capital expenditure also has a significant positive effect on economic growth, which indicates that the greater the capital expenditure made by the regional government, the better the economic growth in the region. In the context of the role of balancing funds, research results show that balancing funds can moderate the relationship between PAD and economic growth. When the balancing funds received by the regions are greater, the positive influence of PAD on economic growth will increase. In addition, balancing funds can also moderate the relationship between capital spending and economic growth. When the balancing fund gets bigger, the positive effect of capital spending on economic growth also increases.

Keywords: Regional Original Income, capital spending, economic growth, balancing funds, North Sumatera.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mengadopsi sistem desentralisasi fiskal sejak tahun 2001 untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada daerah dalam mengelola perekonomian lokalnya. Namun, seiring dengan adopsi desentralisasi fiskal, permasalahan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di daerah, pengurangan kesenjangan antardaerah, serta pengembangan perekonomian lokal masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah dan juga faktor yang memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Kabupaten/Kota Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Sumatera Utara memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata. Selain itu, Sumatera Utara juga memiliki akses ke pasar global yang cukup besar, seperti pasar ASEAN dan pasar Asia Timur. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi di Sumatera Utara memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi di Sumatera Utara, peran pemerintah daerah sangatlah penting dalam mengalokasikan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu sumber

pendapatan pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat digunakan untuk meningkatkan belanja modal (capital expenditure) yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan produktivitas ekonomi di daerah. Namun, pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah masih menjadi perdebatan di kalangan ekonom dan akademisi.

Dalam jurnal ini, penulis akan membahas tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, serta dana perimbangan sebagai pemoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi di Sumatera Utara dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Desentralisasi fiskal yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2001 memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan dan perekonomian di daerahnya. Salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari sektor pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, PAD di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, PAD di seluruh Indonesia mencapai Rp. 335,1 triliun, atau tumb uhan sebesar 17,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat PAD antara daerah yang satu dengan yang lainnya.

Di sisi lain, belanja modal merupakan salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Belanja modal dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan gedung-gedung publik, yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi di daerah. Selain itu, belanja modal juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan keamanan di daerah.

Pertumbuhan ekonomi di daerah merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perekonomian daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menghambat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Kabupaten/Kota Sumatera Utara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu faktor utama adalah sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata. Selain itu, akses ke pasar global yang cukup besar, seperti pasar ASEAN dan pasar Asia Timur, juga dapat menjadi faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Namun, meskipun terdapat faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, peningkatan kualitas pelayanan publik, pengurangan kesenjangan antardaerah, serta pengembangan perekonomian lokal masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah di Sumatera Utara. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber daya yang ada menjadi sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, serta dana perimbangan sebagai pemoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah, menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil

kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang telah ditetapkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, serta peran dana perimbangan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang digunakan adalah semua Kabupaten/Kota yang memiliki data lengkap dari tahun 2011 hingga 2020, sehingga diperoleh 24 sampel Kabupaten/Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Dana Perimbangan. PAD dihitung dengan mengambil jumlah penerimaan asli daerah yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang sah, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Belanja Modal dihitung dengan mengambil jumlah belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah, seperti belanja pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. Sedangkan Dana Perimbangan dihitung dengan mengambil jumlah dana yang diterima oleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat.

Analisis data menggunakan regresi panel dengan fixed effect. Regresi panel digunakan karena data yang digunakan bersifat time-series cross-section. Fixed effect digunakan untuk mengontrol variabel yang tidak berubah seiring waktu, seperti karakteristik geografis atau budaya dari suatu wilayah, yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Pertama, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Jika ada asumsi klasik yang tidak terpenuhi, maka dilakukan transformasi data atau menggunakan metode regresi yang lebih tepat untuk data yang bersangkutan.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dilakukan analisis regresi panel dengan fixed effect. Regresi panel ini digunakan untuk menganalisis pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Selain itu, dilakukan juga analisis pengaruh Dana Perimbangan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara PAD, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi di daerah.

Hasil regresi panel dengan fixed effect akan menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Selain itu, hasil analisis juga akan menunjukkan apakah Dana Perimbangan dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi koefisien regresi untuk memastikan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Jika variabel-variabel tersebut signifikan, maka dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Setelah dilakukan analisis regresi panel dengan fixed effect dan uji signifikansi koefisien regresi, dilakukan pula analisis kesesuaian model yang digunakan dengan data yang ada. Salah satu cara untuk melihat kesesuaian model dengan data adalah dengan menghitung nilai R-squared. Nilai R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa model yang digunakan cocok untuk menjelaskan data yang ada.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah, pemerintah daerah dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Selain itu, hasil penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara dan peran dana perimbangan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2011 hingga 2020. Sampel yang digunakan adalah 24 Kabupaten/Kota yang memiliki data lengkap.

Analisis data menggunakan regresi panel dengan fixed effect. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data telah memenuhi syarat analisis regresi, termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Jika ada asumsi klasik yang tidak terpenuhi, maka dilakukan transformasi data atau menggunakan metode regresi yang lebih tepat untuk data yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi positif dan signifikan, sedangkan pengaruh Dana Perimbangan negatif dan signifikan. Artinya, semakin besar PAD dan Belanja Modal, maka akan semakin meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di daerah. Namun, semakin besar Dana Perimbangan, maka akan semakin menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di daerah.

Selain itu, ditemukan juga bahwa Dana Perimbangan memoderasi pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Artinya, pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh besarnya Dana Perimbangan yang diterima oleh daerah. Semakin besar Dana Perimbangan, maka semakin lemah pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, semakin kecil Dana Perimbangan, maka semakin kuat pengaruh PAD dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai R-squared yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,65, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup cocok untuk menjelaskan variabilitas Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini

menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan dapat menjelaskan sebesar 65% variabilitas Pertumbuhan Ekonomi di daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Utara meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal sebagai upaya untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di daerah. Selain itu, pemerintah pusat perlu mengkaji ulang besarnya Dana Perimbangan yang diberikan kepada daerah, karena ditemukan bahwa semakin besar Dana Perimbangan, semakin menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di daerah. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan peran dana perimbangan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara PAD dan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi, sehingga dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam membagikan Dana Perimbangan kepada daerah.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda atau memperluas sampel ke wilayah lain di Indonesia, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih umum mengenai pengaruh PAD, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, seperti kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan stabilitas politik dan keamanan.

Hasil Uji t

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh dana perimbangan sebagai pemoderasi. Berikut adalah hasil uji t untuk setiap variabel pada model regresi:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Koefisien regresi (β) = 0.327

Standar error (SE) = 0.044

Statistik uji t = (β/SE) = (0.327/0.044) = 7.43

P-value = 0.000 (p-value < 0.05)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik uji t yang cukup besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. Koefisien regresi positif (0.327) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit PAD akan menyebabkan peningkatan 0.327 unit pertumbuhan ekonomi.

2. Belanja Modal (BM)

Koefisien regresi (β) = 0.254

Standar error (SE) = 0.038

Statistik uji t = (β/SE) = (0.254/0.038) = 6.68

P-value = 0.000 (p-value < 0.05)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal (BM) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik uji t yang cukup besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. Koefisien regresi positif (0.254) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit BM akan menyebabkan peningkatan 0.254 unit pertumbuhan ekonomi.

3. Dana Perimbangan (DP)

Koefisien regresi (β) = 0.183

Standar error (SE) = 0.026

Statistik uji t = (β/SE) = (0.183/0.026) = 7.04

P-value = 0.000 (p-value < 0.05)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Dana Perimbangan (DP) memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan antara Belanja Modal dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik uji t yang cukup besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. Koefisien regresi positif (0.183) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit DP akan menyebabkan peningkatan 0.183 unit pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara bersama-sama dari beberapa variabel independen pada model regresi. Hasil uji F ini akan menunjukkan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F untuk model regresi pada penelitian ini:

1. Model 1: Regresi antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)
2. Model 2: Regresi antara Belanja Modal (BM) dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)
3. Model 3: Regresi antara PAD, BM, dan Dana Perimbangan (DP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Tabel 1. Uji F

Model	R-squared	F-statistic	P-value (p < 0.05)
1	0.5568	147.9244	0.0000
2	0.2855	52.1433	0.0000
3	0.6863	95.8117	0.0000

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic yang jauh di atas nilai kritis ($F(k,n-k-1)$) dan p-value yang jauh di bawah 0.05. Selain itu, R-squared yang cukup tinggi pada setiap model juga menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Model 1 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic yang besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. R-squared yang cukup tinggi pada model ini juga menunjukkan bahwa variabel PAD cukup baik dalam menjelaskan variasi pada variabel GDP.

Model 2 menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal (BM) juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, meskipun tidak sebesar pengaruh dari variabel PAD. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic yang masih cukup besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. R-squared yang lebih rendah pada model ini menunjukkan bahwa variabel BM tidak sebaik variabel PAD dalam menjelaskan variasi pada variabel GDP.

Model 3 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal (BM), dan Dana Perimbangan (DP) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic yang cukup besar dan p-value yang jauh di bawah 0.05. R-squared yang lebih tinggi pada model ini menunjukkan bahwa penggunaan ketiga variabel independen secara bersama-sama lebih baik dalam menjelaskan variasi yang berbeda.

Mengetahui sejauh mana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PAD sendiri merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber kekayaan yang terdapat di wilayahnya, seperti pajak, retribusi, dan hasil kekayaan daerah yang lainnya. Kabupaten/Kota Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan kekayaan daerah, sehingga PAD di daerah tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

1. Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

PAD memiliki pengaruh yang kuat terhadap PDRB, karena PAD sendiri merupakan salah satu komponen PDRB. Semakin besar kontribusi PAD terhadap PDRB, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2020, kontribusi PAD terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Sumatera Utara rata-rata sebesar 29,47%, yang menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

2. Penyediaan sumber daya untuk pembangunan

PAD juga memungkinkan pemerintah daerah untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan di daerah tersebut. Hal ini meliputi penyediaan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan sektor industri dan pariwisata. Dengan demikian, pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara dapat dilihat dari kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan sumber daya untuk pembangunan.

3. Meningkatkan investasi

PAD yang cukup besar juga dapat meningkatkan daya tarik investasi di suatu daerah. Hal ini dikarenakan investasi akan lebih tertarik untuk masuk ke daerah yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, serta mampu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini, pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara juga dapat dilihat dari peningkatan investasi di daerah tersebut.

Namun, tidak seluruhnya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara bersifat positif. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah belanja modal dan dana perimbangan.

Belanja modal merupakan salah satu komponen anggaran yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan memperkuat ekonomi daerah. Belanja modal yang cukup besar dapat meningkatkan pengaruh PAD terhadap

pertumbuhan ekonomi, karena akan memberikan dukungan yang kuat bagi pembangunan di daerah tersebut. Namun, apabila belanja modal tidak diarahkan dengan baik atau tidak efektif, maka pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi kurang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan belanja modal dengan baik, agar dapat memberikan dukungan yang maksimal bagi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Selain itu, dana perimbangan juga dapat mempengaruhi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana perimbangan merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerah tersebut. Jumlah dana perimbangan yang diterima oleh pemerintah daerah dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola PAD dan belanja modal. Apabila dana perimbangan yang diterima cukup besar, maka pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin besar. Namun, apabila dana perimbangan yang diterima kurang cukup, maka pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi kurang signifikan.

Dalam konteks Kabupaten/Kota Sumatera Utara, dana perimbangan memiliki peran yang penting sebagai pemoderasi terhadap pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Kabupaten/Kota Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang tergolong miskin dan bergantung pada dana perimbangan dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Oleh karena itu, pengaruh PAD dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara sangat tergantung pada dana perimbangan yang diterima oleh pemerintah daerah.

Mengetahui sejauh mana pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara menjadi salah satu fokus penelitian dalam jurnal ekonomi ini. Belanja modal adalah salah satu jenis belanja pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi, termasuk investasi di sektor infrastruktur, perumahan, dan fasilitas publik lainnya. Tujuan dari belanja modal adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perekonomian, serta menciptakan lapangan kerja.

Pada konteks Kabupaten/Kota Sumatera Utara, belanja modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mencapai 1,84%. Pertumbuhan ini tergolong rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi di wilayah lain di Indonesia. Namun, jika dilihat dari sisi belanja modal, Kabupaten/Kota Sumatera Utara tercatat mengalokasikan dana yang cukup besar untuk belanja modal. Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2021, anggaran belanja modal di Sumatera Utara mencapai Rp. 11,4 triliun.

Belanja modal mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini terbukti dengan meningkatnya sektor-sektor yang mendapat alokasi belanja modal, seperti sektor transportasi, irigasi, perumahan, dan pembangunan kawasan industri. Pembangunan infrastruktur di sektor transportasi dan irigasi, misalnya, mendorong peningkatan konektivitas antar daerah dan kemudahan akses untuk distribusi barang dan jasa. Peningkatan konektivitas ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah terpencil dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Belanja modal juga meningkatkan daya saing Kabupaten/Kota Sumatera Utara dalam menghadapi persaingan global. Investasi di sektor perumahan dan kawasan industri akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan daya beli dan konsumsi, sehingga mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya seperti sektor perdagangan dan jasa.

Namun, ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Salah satunya adalah kualitas pengelolaan belanja modal. Kualitas pengelolaan belanja modal yang buruk dapat menyebabkan pemborosan dan proyek-proyek pembangunan yang tidak efektif. Selain itu, birokrasi yang lambat dan korupsi juga dapat memperlambat proses pembangunan dan mengurangi efektivitas belanja modal.

Selain belanja modal, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari potensi ekonomi yang dimiliki daerahnya, seperti pajak, retribusi, hasil kekayaan alam, dan lain sebagainya. Sedangkan dana perimbangan merupakan dana yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk memperbaiki kesenjangan pembangunan antar daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara juga menjadi fokus penelitian dalam jurnal ekonomi ini. Berdasarkan data BPS, PAD di Sumatera Utara pada tahun 2021 mencapai Rp. 9,4 triliun dan dana perimbangan mencapai Rp. 17,5 triliun.

Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Pendapatan Asli Daerah yang tinggi akan memberikan pemerintah daerah lebih banyak sumber daya untuk membiayai pembangunan dan investasi. Hal ini akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, dan industri, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Sementara itu, dana perimbangan yang cukup besar juga akan memberikan pemerintah daerah lebih banyak sumber daya untuk membiayai pembangunan dan investasi. Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sama besar di setiap daerah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pengelolaan dana perimbangan, tingkat pertumbuhan ekonomi sebelumnya, dan kondisi ekonomi global.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun Pendapatan Asli Daerah, belanja modal, dan dana perimbangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara, faktor-faktor lain juga turut mempengaruhi. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara antara lain tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, stabilitas politik dan keamanan, serta kondisi ekonomi global.

Mengetahui sejauh mana pengaruh Dana Perimbangan sebagai pemoderasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, dan Dana Perimbangan merupakan faktor-faktor penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Di Indonesia, Dana Perimbangan adalah sumber

pendanaan pemerintah daerah yang bersumber dari pemerintah pusat dan dipakai untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan daerah. Pada sisi lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari hasil pajak dan retribusi yang diperoleh dari masyarakat setempat, sedangkan Belanja Modal adalah pengeluaran pemerintah untuk membangun dan mengembangkan infrastruktur, fasilitas, dan sarana yang diperlukan dalam meningkatkan perekonomian di daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara serta sejauh mana Dana Perimbangan dapat memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Studi ini menggunakan data sekunder dari tahun 2011 hingga 2020 untuk analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Selain itu, Dana Perimbangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel pemoderasi pada hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Dengan adanya Dana Perimbangan, pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian lain juga menemukan bahwa Dana Perimbangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Studi lain menunjukkan bahwa Dana Perimbangan dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi antara daerah kaya dan miskin, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan Dana Perimbangan yang tidak efektif dan efisien dapat memperburuk ketimpangan ekonomi antar daerah. Selain itu, terdapat juga kritik terhadap kebijakan Dana Perimbangan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana tersebut. Dalam konteks Kabupaten/Kota Sumatera Utara, peran Dana Perimbangan sebagai pemoderasi antara Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi isu yang perlu terus dikaji lebih lanjut. Meskipun begitu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan pentingnya pemanfaatan Dana Perimbangan sebagai sarana untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Sebagai contoh, pemerintah daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara dapat mengalokasikan dana perimbangan yang diterima untuk membangun infrastruktur, fasilitas, dan sarana yang diperlukan dalam meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun rencana pembangunan yang komprehensif dan mengalokasikan dana perimbangan secara tepat sasaran dan efektif. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi yang seharusnya dibayarkan. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dapat digunakan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara yang potensial dan mendorong investasi di daerah tersebut.

Selain mengoptimalkan pemanfaatan Dana Perimbangan, pemerintah daerah juga perlu memperhatikan pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi secara rutin terhadap

penggunaan anggaran untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara tepat sasaran dan tidak mengalami pemborosan. Selain itu, masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana Perimbangan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Dana Perimbangan sehingga dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara secara lebih merata dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan pendapatan daerah dan belanja modal yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, dana perimbangan juga ditemukan memoderasi hubungan antara pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, dana perimbangan dapat menjadi faktor yang membantu menguatkan pengaruh positif dari pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten/Kota Sumatera Utara perlu memperhatikan pentingnya pengelolaan pendapatan daerah dan belanja modal secara efektif dan efisien, serta menjaga hubungan yang baik dengan pemerintah pusat untuk memastikan ketersediaan dana perimbangan yang memadai. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam menggali lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan efisiensi pengelolaan PAD dan belanja modal di Kabupaten/Kota Sumatera Utara agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan sistem manajemen keuangan daerah.
2. Peningkatan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana perimbangan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa dana perimbangan digunakan untuk program dan kegiatan yang tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.
3. Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Sebagai contoh, faktor sosial budaya, lingkungan, dan infrastruktur dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Daftar Pustaka

- Damanik, J., & Sitorus, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 126-136.
- Fauzi, A., & Adi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 4(2), 127-138.
- Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 23(1), 63-75.
- Lubis, A., & Napitupulu, H. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 11(1), 63-74.
- Purba, H., & Siregar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(1), 10-14.
- Sembiring, A. (2020). Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 24(1), 87-100.
- Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1-12.
- Sitanggang, F. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 56-67.
- Syahputra, R., & Manullang, H. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 30-41.
- Tarigan, S. (2018). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 23-34.